

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan dengan Niat Berperilaku Sebagai Variabel Mediasi pada UMKM di Kota Malang

Amalia Agustin Hidayanti¹, Muhammad Sulhan²

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2}
210501110132@student.uin-malang.ac.id, sulhan@manajemen.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy and financial technology on financial behavior through behavioral intentions as a mediating variable. This study uses a quantitative method with an explanatory research type. Sampling was carried out using a purposive sampling technique with a method that focuses on MSME actors in Malang City. This study was conducted statistically using the SmartPLS 4.0 analysis tool. Analytical findings show that financial literacy has a positive and significant effect on the behavior and behavioral intentions of MSMEs in Malang City. While financial technology has a positive but insignificant effect on financial behavior. In addition, behavioral intentions are proven to be an important relationship that connects financial literacy and financial technology with financial behavior, emphasizing the crucial role of intentions in supporting better financial management. This study provides recommendations for improving financial literacy and adoption of financial technology among MSMEs to encourage sustainable economic growth.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Behavior, Behavioral Intention, MSMEs*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan melalui niat berperilaku sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *explanatory research*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan metode yang berfokus pada pelaku UMKM di Kota Malang. Penelitian ini dilakukan secara statistik menggunakan alat analisis SmartPLS 4.0. Temuan analitis memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku dan niat berperilaku UMKM di Kota Malang. Sedangkan *financial technology* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, niat berperilaku terbukti menjadi hubungan penting yang menghubungkan literasi keuangan dan teknologi keuangan dengan perilaku keuangan, tekanan peran krusial niat dalam mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi keuangan dan adopsi teknologi keuangan di kalangan UMKM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Perilaku Keuangan, Niat Berperilaku, UMKM

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan besar dan memberikan pengaruh yang signifikan di berbagai sektor di Indonesia, khususnya pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sebagai penggerak utama perekonomian Indonesia, UMKM juga memainkan peran penting dalam menyokong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM tidak hanya menyumbang sekitar 60,51% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, tetapi juga menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Kadin Indonesia, 2024). Kota Malang sebagai salah satu pusat UMKM, terutama di sektor kuliner mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan jumlah UMKM dari 6.378 pada tahun 2021 menjadi sebanyak 16.417 pada tahun 2023 (BPS Kota Malang, 2024).

Pertumbuhan ini mencerminkan dinamika ekonomi yang positif, namun tantangan dalam perilaku keuangan masih menjadi kendala yang signifikan bagi pelaku UMKM (Novitasari, 2022). Banyak UMKM yang beranggapan bahwa perilaku keuangan mudah dan perencanaan atau penganggaran tidak terlalu penting, sehingga kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya hal tersebut masih rendah (Novira Anjani, 2024). Menurut Khalilah dan Iramani (2013), perilaku keuangan merupakan wujud dari kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola sumber daya finansialnya. (Nisa *et al*, 2020). Dalam operasional UMKM, perilaku keuangan menjadi hal yang penting sebagai penentu keberhasilan pengelolaan arus kas harian. Cara para pelaku UMKM menyikapi dan menangani aspek finansial usahanya secara langsung berdampak pada efektivitas pengelolaan pendapatan dan pengeluaran bisnis mereka. Pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip keuangan memungkinkan para pengusaha UMKM untuk mengambil keputusan strategi yang lebih matang dan terukur. Hal ini tidak hanya mempengaruhi stabilitas keuangan jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada keinginan dan pengembangan usaha dalam jangka panjang.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM di Kota Malang adalah rendahnya literasi keuangan (Novira Anjani, 2024). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), literasi keuangan adalah proses peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan secara efektif (OJK, 2024). OJK bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar dapat memilih dan memanfaatkan produk serta jasa keuangan dengan baik. Dengan pemahaman yang baik tentang aspek keuangan, masyarakat dapat membangun fondasi yang kuat dalam mengambil keputusan finansial, mulai dari perencanaan anggaran hingga investasi. (Parmuji *et al*, 2024). Ketrampilan literasi keuangan ini menjadi instrumen penting dalam memitigasi potensi kerugian dan memaksimalkan manfaat dari berbagai produk keuangan yang tersedia.

Selain literasi keuangan, keberadaan *financial technology (fintech)* memiliki peran penting dalam mengembangkan dan memperbaiki perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, *fintech* didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam sistem

keuangan yang menciptakan beragam produk, layanan dan model bisnis baru yang inovatif. *Fintech* memberikan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan, mulai dari pinjaman *online* hingga aplikasi manajemen keuangan. *Fintech* telah membuka peluang baru bagi sektor UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan keuangan mereka (Anto *et al*, 2024). Kemudahan penggunaan dan inovasi yang ditawarkan oleh aplikasi *fintech* dapat mendorong niat seseorang untuk lebih aktif dalam mengelola keuangan mereka. Namun, dampak *fintech* terhadap niat berperilaku juga dapat bervariasi, tergantung pada faktor-faktor seperti literasi keuangan, kepercayaan terhadap teknologi dan pengalaman individu dengan layanan keuangan tradisional.

Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa intensitas atau niat seseorang merupakan faktor yang paling penting dalam melakukan perilaku individu. TPB menyoroti peran penting niat dalam membentuk perilaku aktual, dan menjelaskan bahwa niat ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap individu terhadap keuangan, pengaruh dari orang-orang sekitar, dan keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan (Siskawati & Ningtyas, 2022). Dengan ketiga faktor ini, ketika seseorang memiliki niat kuat untuk mengelola keuangannya dengan baik, maka mereka cenderung akan mengambil tindakan yang mendukung pengelolaan keuangan yang sehat.

UMKM dengan niat kuat dalam perilaku keuangan yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan ekonomi, mampu mengelola risiko secara efektif, dan fokus pada pertumbuhan berkelanjutan. Perilaku keuangan yang baik dapat memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan, memperluas akses ke sumber pendanaan, dan mendukung stabilitas ekonomi secara keseluruhan, mengingat pentingnya UMKM dalam perekonomian nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory reseach* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua sumber, yaitu data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM di Kota Malang, serta data sekunder yang diambil dari hasil penelitian sebelumnya. Untuk mengukur variabel penelitian, peneliti menggunakan Skala Likert yang mencakup aspek literasi keuangan, *financial technology*, perilaku keuangan dan niat berperilaku yang sesuai dengan fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini jumlah populasi dan sampel tidak dapat diketahui secara pasti, sehingga pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan karakteristik populasi yang relevan. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode *non-probability sampling* sebagai cara pengambilan sampel acak dari para pelaku UMKM di Kota Malang. Oleh karena itu, ukuran sampel ditentukan berdasarkan teori Malhotra (2009), yang menyatakan bahwa jumlah

pengamatan (ukuran sampel) setidaknya harus empat atau lima kali lipat dari jumlah variabel yang ada. Sehingga rumus yang digunakan yaitu:

$$n = \text{jumlah item pertanyaan} \times 5$$

$$n = 27 \times 5$$

$$n = 135$$

Berdasarkan perhitungan di atas, penetapan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 135 responden. Adapun hasil pengambilan sampel di tiap kecamatan yaitu 27 responden di setiap kecamatan Lowokwaru, Sukun, Blimbing, Kedungkandang dan Sawojajar.

Data akan dianalisis menggunakan *software* SmartPLS 4.0 dengan berbagai uji, seperti uji validitas konvergen untuk mengukur korelasi antara indikator dan variabel laten, serta uji validitas diskriminan untuk memastikan indikator dapat membedakan variabel yang berbeda. Uji R-Square dilakukan untuk menilai kecocokan model struktural pada variabel dependen sedangkan uji F-Square mengukur kualitas model. *Estimate for Path Coefficients* digunakan untuk menguji signifikansi melalui nilai T-statistik dan parameter koefisien. Kemudian uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen, termasuk efek langsung maupun tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berikut merupakan karakteristik responden yang telah mengisi kuesioner dalam penelitian ini:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki – Laki	71	53%
Perempuan	64	47%
Total	135	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 71 responden atau 53%, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 64 responden atau 47%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
< 25 th	40	30%
25 – 40 th	57	42%

> 40 th	38	28%
Total	135	100%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 2, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan distribusi yang beragam di antara tiga kelompok usia. Dari total 135 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, kelompok usia 25-40 tahun mendominasi dengan jumlah 57 responden atau sebesar 42%. Kelompok ini merepresentasikan usia produktif yang umumnya telah memiliki pengalaman dan kematangan dalam menjalankan usaha. Sementara itu, responden dengan usia di bawah 25 tahun berjumlah 40 orang atau 30%, yang menunjukkan adanya partisipasi yang cukup signifikan dari pengusaha muda. Kelompok usia di atas 40 tahun memiliki jumlah terkecil yaitu 38 responden atau 28%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SD	11	8%
SMP	10	7%
SMA	66	49%
S1	44	33%
D3	4	3%
Total	135	100%

Berdasarkan data pada Tabel 3, tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 66 orang (49%), diikuti oleh lulusan S1 sebanyak 44 orang (33%). Sementara itu, responden dengan pendidikan SD berjumlah 11 orang (8%), SMP 10 orang (7%), dan D3 memiliki jumlah terendah yaitu 4 orang (3%). Dari total 135 responden, data menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan menengah ke atas dengan total 82% merupakan lulusan SMA dan S1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan Domisili

Tabel 4. Kecamatan Domisili

Kecamatan Domisili	Jumlah Responden	Persentase
Kedungkandang	27	20%
Sukun	27	20%
Klojen	27	20%
Blimbing	27	20%
Lowokwaru	27	20%
Total	135	100%

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 4, distribusi responden berdasarkan kecamatan domisili menunjukkan sebaran yang merata di seluruh

wilayah Kota Malang. Dari total 135 responden, masing-masing kecamatan yaitu Kedungkandang, Sukun, Klojen, Blimbing, dan Lowokwaru memiliki jumlah responden yang sama yaitu 27 orang atau 20% dari total responden. Distribusi yang seimbang ini menunjukkan bahwa pengambilan sampel telah dilakukan secara proporsional di setiap kecamatan untuk mendapatkan representasi yang merata dari seluruh wilayah Kota Malang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan per Bulan

Tabel 5. Pendapatan per Bulan

Pendapatan per Bulan	Jumlah Responden	Persentase
< Rp. 1.000.000	20	15%
Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000	74	55%
Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	35	26%
> Rp. 10.000.000	6	4%
Total	135	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.5, karakteristik responden berdasarkan pendapatan per bulan menunjukkan variasi yang beragam. Mayoritas responden memiliki pendapatan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000 per bulan dengan jumlah 74 orang (55%). Kelompok kedua terbesar adalah responden dengan pendapatan Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000 sebanyak 35 orang (26%), diikuti oleh responden dengan pendapatan di bawah Rp. 1.000.000 sebanyak 20 orang (15%). Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang memiliki pendapatan di atas Rp. 10.000.000 per bulan yaitu 6 orang (4%) dari total 135 responden. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM dalam penelitian ini berada pada tingkat pendapatan menengah ke bawah.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berwirausaha

Tabel 6. Lama Berwirausaha

Lama Berwirausaha	Jumlah Responden	Persentase
< 1 th	13	10%
1 – 5 th	55	41%
5 – 10 th	45	33%
> 10 th	22	16%
Total	135	100%

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lama berwirausaha. Dari total 135 responden, mayoritas yaitu 55 orang atau 41% berada dalam kategori lama berwirausaha antara 1 hingga 5 tahun. Kategori berikutnya adalah responden yang telah berwirausaha selama 5 hingga 10 tahun, sebanyak 45 orang atau 33%. Sementara itu, responden yang berwirausaha kurang dari satu tahun tercatat sebanyak 13 orang, yang merupakan 10% dari total responden. Terakhir,

terdapat 22 orang atau 16% responden yang berwirausaha selama lebih dari 10 tahun.

Tanggapan Responden Berdasarkan Jawaban Responden

Literasi Keuangan

Tabel 7. Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Skor yang Diperoleh dari Jawaban Responden										
		ST S (1)	%	TS (2)	%	N (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%	Rata - Rata Skor
1.	X1.1.1	3	2 %	5	4%	34	25 %	58	43 %	35	26 %	3,87
2.	X1.1.2	1	1 %	12	9%	20	15 %	41	30 %	61	45 %	4,10
3.	X1.2.1	2	1 %	8	6%	22	16 %	44	33 %	59	44 %	4,11
4.	X1.2.2	1	1 %	4	3%	15	11 %	40	3%	75	56 %	4,36
5.	X1.3.1	3	2 %	14	10 %	40	30 %	45	33 %	33	24 %	3,67
6.	X1.3.2	4	3 %	29	21 %	31	23 %	39	29 %	32	24 %	3,49
7.	X1.4.1	3	2 %	7	5%	13	10 %	41	30 %	71	53 %	4,26
8.	X1.4.2	3	2 %	8	6%	29	21 %	38	28 %	57	42 %	4,02

Berdasarkan tabel 7 yang memuat tanggapan responden tentang literasi keuangan, indikator X1.3.1 memiliki rata-rata terendah dengan skor 3,67. Menunjukkan bahwa edukasi tentang premi asuransi tepat waktu dinilai masih kurang memadai oleh responden. Sebaliknya, indikator X1.2.2 memiliki rata-rata tertinggi dengan skor 4,36, yang mengindikasikan bahwa kemampuan membayar dan melunasi pinjaman tepat waktu dinilai cukup baik.

Financial Technology

Tabel 8. Financial Technology

No	Pernyataan	Skor yang Diperoleh dari Jawaban Responden										Rata - Rata Skor
		STS (1)	%	TS (2)	%	N (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%	
1.	X2.1.1	3	2%	14	10%	23	17%	43	32%	52	39%	3,94
2.	X2.1.2	3	2%	7	4%	31	23%	36	27%	58	43%	4,03
3.	X2.1.3	3	%	8	6%	27	20%	40	30%	57	42%	4,04
4.	X2.2.1	4	3%	13	10%	17	13%	37	27%	64	47%	4,07
5.	X2.2.2	3	2%	5	4%	28	21%	39	29%	60	44%	4,10
6.	X2.2.3	4	3%	8	6%	22	16%	43	32%	58	43%	4,06

Berdasarkan tabel 8 mengenai tanggapan responden tentang *financial technology*, indikator X2.1.1 menunjukkan rata-rata terendah dengan skor sebesar 3,97. Ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang cara penggunaan teknologi finansial dinilai masih kurang baik oleh responden. Sebaliknya, indikator X2.2.2 memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan skor 4,10, yang menunjukkan bahwa adanya *financial technology* mampu membantu membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Perilaku Keuangan

Tabel 9. Perilaku Keuangan

No	Pernyataan	Skor yang Diperoleh dari Jawaban Responden										Rata - Rata Skor
		STS (1)	%	TS (2)	%	N (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%	
1.	Y1.1	2	1%	4	3%	24	18%	46	34%	59	44%	4,16
2.	Y1.2	0	0%	6	4%	21	16%	48	36%	60	44%	4,20
3.	Y2.1	1	1%	3	2%	17	13%	50	37%	64	47%	4,28
4.	Y2.2	2	1%	3	2%	20	15%	48	36%	62	46%	4,22

5.	Y3.1	2	1 %	5	4 %	18	13 %	45	33 %	65	48 %	4,23
6.	Y3.2	2	1 %	6	4 %	17	13 %	44	33 %	66	49 %	4,23
7.	Y4.1	4	3 %	7	5 %	19	14 %	33	24 %	72	53 %	4,20

Berdasarkan tabel 9 mengenai tanggapan responden tentang perilaku keuangan, indikator Y1.1 menunjukkan rata-rata terendah dengan skor sebesar 4,16. Ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang pentingnya perencanaan anggaran pengeluaran dan belanja untuk usaha yang dijalankan dinilai masih kurang. Sebaliknya, indikator Y2.1 memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi dengan skor 4,28, yang menunjukkan bahwa mereka selalu mengatur anggaran keuangan usaha dengan baik.

Niat Berperilaku

Tabel 10. Niat Berperilaku

No	Pernyataan	Skor yang Diperoleh dari Jawaban Responden										Rata - Rata Skor
		ST S (1)	%	TS (2)	%	N (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%	
1.	Z1.1	1	1 %	5	5 %	22	16 %	38	24 %	69	51 %	4,25
2.	Z1.2	2	1 %	8	6 %	27	20 %	47	28 %	51	38 %	4,01
3.	Z2.1	2	1 %	9	7 %	17	13 %	40	35 %	67	50 %	4,19
4.	Z2.2	2	1 %	6	4 %	11	8 %	52	30 %	64	47 %	4,26
5.	Z3.1	1	1 %	4	3 %	14	10 %	42	39 %	74	55 %	4,36
6.	Z3.2	0	0 %	7	5 %	22	16 %	54	50 %	52	39 %	4,12

Berdasarkan tabel 10 mengenai tanggapan responden tentang niat berperilaku, indikator Z1.2 memiliki rata-rata terendah dengan skor 4,01. Ini menunjukkan bahwa memiliki rencana untuk meningkatkan penggunaan layanan *financial technology* dalam operasional usaha dinilai masih kurang oleh responden. Sebaliknya, indikator Z3.1 memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,36, yang menunjukkan bahwa penting untuk mempunyai niat untuk mengendalikan perilaku dalam menjalankan usaha dengan baik.

Outer Model

Uji Validitas Konvergen

Tabel 11. Nilai Validitas Konvergen

Variabel	Item	Nilai	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1.1	0,803	Valid
	X1.1.2	0,895	Valid
	X1.2.1	0,843	Valid
	X1.2.2	0,748	Valid
	X1.4.1	0,768	Valid
Financial Technology (X2)	X2.1.1	0,839	Valid
	X2.1.2	0,881	Valid
	X2.1.3	0,90	Valid
	X2.2.1	0,904	Valid
	X2.2.2	0,885	Valid
	X2.2.3	0,819	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	Y1.1	0,711	Valid
	Y1.2	0,825	Valid
	Y2.1	0,803	Valid
	Y2.2	0,852	Valid
	Y3.1	0,835	Valid
	Y3.2	0,797	Valid
	Y4.1	0,791	Valid
Niat Berperilaku (Z)	Z1.1	0,783	Valid
	Z1.2	0,769	Valid
	Z2.1	0,809	Valid
	Z2.2	0,84	Valid
	Z3.1	0,813	Valid
	Z3.2	0,713	Valid

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa hasil *convergent validity* dinyatakan valid karena nilai *loading factor* > 0,70.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 12. Nilai *Cross Loading*

	X2	X1	Z	Y
X1.1.1	0,497	0,834	0,562	0,588
X1.1.2	0,506	0,919	0,602	0,676
X1.2.1	0,391	0,858	0,526	0,602
X1.2.2	0,392	0,789	0,546	0,643
X1.4.1	0,489	0,765	0,581	0,607
X2.1.1	0,839	0,373	0,471	0,436
X2.1.2	0,881	0,529	0,501	0,486
X2.1.3	0,900	0,516	0,534	0,561
X2.2.1	0,904	0,480	0,489	0,521
X2.2.2	0,885	0,489	0,545	0,580
X2.2.3	0,819	0,462	0,500	0,549
Y1.1	0,439	0,589	0,596	0,712
Y1.2	0,515	0,627	0,684	0,826
Y2.1	0,520	0,597	0,707	0,803
Y2.2	0,525	0,578	0,699	0,851
Y3.1	0,474	0,585	0,641	0,835
Y3.2	0,523	0,593	0,691	0,796
Y4.1	0,381	0,641	0,640	0,791
Z1.1	0,436	0,530	0,784	0,684
Z1.2	0,609	0,451	0,768	0,572
Z2.1	0,648	0,559	0,809	0,658
Z2.2	0,392	0,573	0,840	0,748
Z3.1	0,285	0,555	0,813	0,647
Z3.2	0,380	0,527	0,712	0,607

Berdasarkan tabel 12 *cross loading*, terlihat bahwa nilai korelasi indikatornya dengan konstruksya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, semua indikator dari variabel literasi keuangan, *financial technology*, perilaku keuangan dan niat berperilaku dianggap valid karena dapat menggambarkan konstruksya dengan baik.

Tabel 13. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i>	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	0,760	Valid
Literasi Keuangan	0,697	Valid
Niat Berperilaku	0,622	Valid
Perilaku Keuangan	0,645	Valid

Tabel 13 menunjukkan nilai AVE untuk masing-masing konstruk sebagai berikut: literasi keuangan sebesar 0,697, *financial technology* sebesar 0,760, niat berperilaku sebesar 0,622, dan perilaku keuangan sebesar 0,645. Karena keempat konstruk tersebut memiliki nilai AVE > 0,50, maka konstruk-konstruk tersebut dapat dinyatakan valid.

Inner Model

Uji R-Square

Tabel 14. R-Square

	R-Square	Persentase
Y	0,523	52,3%
Z	0,768	76,8%

Berdasarkan tabel 14, nilai R-Square untuk variabel niat berperilaku sebagai variabel endogen adalah 52,3%, yang menunjukkan bahwa variabel eksogen, yaitu literasi keuangan dan *financial technology*, mempengaruhi variabel endogen sebesar 52,3%. Sementara itu, nilai R-Square untuk hubungan antara literasi keuangan dan *financial technology* terhadap niat berperilaku adalah 76,8%, yang menunjukkan hubungan antar variabel dalam kategori, moderat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini termasuk dalam kategori moderat.

Uji F-Square

Tabel 15. F-Square

	Y	Z
Literasi Keuangan (X1)	0,230	0,383
<i>Financial technology</i> (X2)	0,023	0,135
Niat Berperilaku (Z)	0,505	

Dari tabel 15, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan memiliki pengaruh moderat dengan nilai f-square sebesar 0,230. Pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan memiliki pengaruh kecil dengan nilai f-square sebesar 0,023. Sementara itu, niat berperilaku memiliki pengaruh tinggi terhadap perilaku keuangan dengan nilai f-square sebesar 0,505. Adapun pengaruh literasi keuangan terhadap niat berperilaku memiliki pengaruh moderat dengan besaran nilai f-square 0,383. Sedangkan pengaruh *financial technology* terhadap niat berperilaku memiliki pengaruh kecil dengan nilai f-square sebesar 0,135.

Estimate For Path Coefficients

Tabel 16. Path Coefficient (Bootstrapping)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistics	P values
(X1) -> (Y)	0,332	0,341	0,077	4,290	0,000
(X2) -> (Y)	0,094	0,082	0,067	1,391	0,164
(X1) -> (Z)	0,511	0,514	0,085	6,004	0,000
(X2) -> (Z)	0,303	0,302	0,101	3,003	0,003
(Z) -> (Y)	0,530	0,531	0,073	7,299	0,000

Berdasarkan hasil analisis *path coefficient* pada tabel 16 yang menggunakan metode *bootstrapping*, menunjukkan beberapa temuan signifikan. Pertama, variabel literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai *p-value* yang sebesar 0,000. Kedua, variabel *financial technology* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai *p-value* sebesar 0,164. Ketiga, variabel literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Keempat, variabel *financial technology* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku dengan nilai *p-value* sebesar 0,003. Kelima, variabel niat berperilaku menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000.

Uji Hipotesis

Tabel 17. Pengujian Variabel Intervening

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T Statistics	P values
(Z) x (X1) -> (Y)	0,060	0,062	0,055	1,099	0,272
(Z) x (X2) -> (Y)	-0,084	-0,084	0,059	1,419	0,156

Hasil pengujian variabel *intervening* pada tabel 17 menunjukkan bahwa nilai T-Statistik sebesar 1,099 < 1,96 dan nilai *p-value* sebesar 0,272 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa niat berperilaku tidak secara langsung mempengaruhi secara signifikan sebagai mediator antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh langsung

antara *financial technology* terhadap perilaku keuangan melalui niat berperilaku, dengan nilai T-Statistik sebesar $1,419 < 1,96$ dan p-value sebesar $0,156 > 0,05$.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil data penelitian mengenai variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kota Malang, ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami berbagai konsep dan produk keuangan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan produk tersebut, pelaku UMKM cenderung akan menerapkan pengetahuan mereka dalam perilaku pengelolaan keuangan usaha secara lebih efektif. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan UMKM bukan hanya bermanfaat bagi individu tersebut, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi, karena UMKM merupakan salah satu pilar penting dalam struktur ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuningsih, Sastraningsih, & Suryadi (2024) dengan hasil temuan yang menyatakan literasi keuangan mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Apriana & Efriyenti (2024) menunjukkan hasil yang sejalan bahwa hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian Apriana & Efriyenti (2024) juga mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh *Financial technology* Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian terkait variabel *financial technology* terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kota Malang dapat dijabarkan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Dapat diartikan bahwa meskipun penggunaan *financial technology* memberikan pengaruh positif, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk mengubah perilaku keuangan pelaku UMKM secara signifikan. Meskipun *financial technology* memberikan berbagai kemudahan dan efisiensi dalam transaksi keuangan, masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan adopsi dan pemanfaatan *financial technology* di kalangan pelaku UMKM. Hal ini agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap perilaku keuangan mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firlianti & Jasman, J (2023) dengan hasil temuan yang menyatakan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Hariyani (2024) juga menemukan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Ini disebabkan karena pemanfaatan optimal layanan *financial technology* belum merata di masyarakat. Diperlukan upaya komprehensif untuk meningkatkan literasi digital dan keuangan di kalangan UMKM agar dapat

memaksimalkan manfaat *fintech* dalam mendorong perilaku keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Niat Berperilaku

Berdasarkan hasil dari pengolahan data penelitian mengenai literasi keuangan terhadap niat berperilaku para pelaku UMKM di Kota Malang berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula niat mereka untuk menerapkan perilaku keuangan yang baik. Seseorang yang memahami konsep keuangan cenderung lebih menyadari pentingnya manajemen keuangan yang efektif, perencanaan keuangan jangka panjang, serta investasi yang bijaksana. Literasi keuangan yang baik juga membantu para pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dan pada akhirnya dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan pertumbuhan bisnis UMKM yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardianah & Rr (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku. Penelitian Fawwaz & Pratikto (2023) menjelaskan hasil yang sejalan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku. Rashid, Faisal, Razak, Zaini, & Samah (2024) juga mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku.

Pengaruh *Financial technology* Terhadap Niat Berperilaku

Berdasarkan hasil pengolahan data, *financial technology* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berperilaku para pelaku UMKM di Kota Malang. *Financial technology* menawarkan kemudahan akses layanan keuangan yang dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun, memberikan efisiensi operasional melalui pengurangan biaya dan waktu, serta meningkatkan daya saing UMKM di era digital. Selain itu, sistem keamanan yang lebih terjamin dalam bertransaksi mendorong para pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi keuangan dalam menjalankan usaha mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Dahmiri (2022) menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku. Bisa diartikan apabila *financial technology* naik, maka niat berperilaku seseorang juga akan naik. Penelitian Anto et al., (2024) juga menjelaskan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku.

Pengaruh Niat Berperilaku Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel niat berperilaku memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin kuat niat seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Niat berperilaku menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam membentuk kebiasaan dan pola perilaku keuangan yang positif. Selain itu niat berperilaku yang kuat juga akan mendorong individu untuk terus meningkatkan literasi keuangan mereka, yang akan dapat memperbaiki pengambilan keputusan keuangan dan menciptakan kestabilan ekonomi jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Dahmiri (2022) yang menemukan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Mamun & Hasanuzzaman (2020) juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu niat berperilaku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi niat berperilaku seseorang, maka semakin baik perilaku keuangan yang diterapkan. Sebaliknya, semakin rendah niat berperilaku yang dimiliki seseorang, semakin buruk pula perilaku keuangannya. Hal ini menekankan pentingnya niat berperilaku yang kuat untuk menciptakan kebiasaan keuangan yang positif dan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Tidak Langsung Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Niat Berperilaku

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel niat berperilaku memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pemahaman seseorang tentang konsep keuangan akan meningkatkan niat mereka untuk melakukan pengelolaan keuangan secara bijak. Niat ini kemudian menjadi faktor pendorong yang membentuk perilaku keuangan yang positif. Dengan kata lain, meskipun literasi keuangan dapat meningkatkan kesadaran keuangan, niat untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut memainkan peran penting dalam mempengaruhi tindakan nyata dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Dahmiri (2022) yang menemukan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Mamun & Hasanuzzaman (2020) juga menemukan bahwa niat berperilaku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi niat berperilaku seseorang, maka semakin baik perilaku keuangannya. Sebaliknya, semakin rendah niat berperilaku yang dimiliki seseorang, maka perilaku keuangannya juga semakin buruk.

Pengaruh Tidak Langsung *Financial technology* Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Niat Berperilaku

Berdasarkan hasil pengolahan data, *financial technology* memiliki pengaruh positif tidak langsung terhadap perilaku keuangan melalui niat berperilaku. Kehadiran *financial technology* yang semakin berkembang dan mudah diakses akan membentuk niat seseorang untuk menggunakan layanan keuangan digital. Kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan oleh *financial technology* mendorong terbentuknya niat untuk mengadopsi teknologi tersebut dalam pengelolaan keuangan

sehari-hari, yang pada akhirnya akan mengubah pola perilaku keuangan menjadi lebih modern dan terstruktur.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Dahmiri (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif tidak langsung terhadap perilaku keuangan melalui niat berperilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan penjelasan sebelumnya tentang Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial technology* Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Niat Berperilaku sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kota Malang. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan para pelaku UMKM di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa ketika para pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan produk keuangan, maka mereka cenderung menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku keuangan usaha mereka secara lebih efektif.
2. *Financial technology* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan para pelaku UMKM di Kota Malang. Hal ini berarti meskipun *financial technology* menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi dalam transaksi keuangan, namun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan adopsi dan penggunaan *financial technology* di kalangan pelaku UMKM agar dapat memberi dampak yang lebih signifikan terhadap perilaku keuangan mereka.
3. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku para pelaku UMKM di Kota Malang. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk menerapkan perilaku keuangan yang baik.
4. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku para pelaku UMKM di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan *financial technology* memberikan efisiensi operasional melalui pengurangan biaya, waktu dan memudahkan dalam proses transaksi, akan mendorong para pelaku UMKM untuk mengadopsi *financial technology* dalam menjalankan usaha mereka.
5. Niat berperilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan para pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat niat seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif tidak langsung terhadap perilaku keuangan melalui niat berperilaku para pelaku UMKM di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan seseorang

tentang konsep keuangan akan terlebih dahulu membentuk niat untuk berperilaku yang kemudian mempengaruhi perilaku keuangan mereka.

7. *Financial technology* berpengaruh positif tidak langsung terhadap perilaku keuangan melalui niat berperilaku pada pelaku UMKM di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan oleh *financial technology* akan mendorong terbentuknya niat untuk mengadopsi teknologi tersebut dalam pengelolaan keuangan usaha mereka, yang akan mengubah pola perilaku keuangan mereka menjadi lebih modern dan terstruktur.

Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan hasil, penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM di Kota Malang
Para pelaku UMKM perlu meningkatkan pemahaman dan ketrampilan pengelolaan keuangan melalui berbagai pelatihan yang tersedia. Untuk memantau kesehatan usaha dan memudahkan dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.
2. Bagi Pemerintah
Pemerintah diharapkan dapat memberikan pelatihan dan edukasi kepada para pelaku UMKM untuk memudahkan mereka dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, F. D., Rahayu, S., & Karima, N. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Fintech Terhadap Pendapatan UMKM di Tulungagung. *Trasformasi: Journal of Economics and Business Management*, 3(3).
- Apriana, A., & Efriyenti, D. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa di Kota Batam. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1949–1962. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.6265>
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2024). Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner Menurut Kecamatan di Kota Malang (Unit), 2021-2023.
- Fawwaz, M. I., & Pratikto, H. (2023). PENGARUH LITERASI DAN PENGALAMAN KEUANGAN. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 3(3), 496–511.
- Firlianti, & Jasman, J. A. (2023). The Influence Of Financial Technology (Fintech), Financial Attitudes And Financial Knowledge On The Financial Behavior Of The Millennial Generation. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1882–1891. Diambil dari <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Hariyani, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi

Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 22(1), 16–21. <https://doi.org/10.31294/jp.v22i1.20297>

Kadin Indonesia. (2024). UMKM INDONESIA.

Mamun, M. A. A., & Hasanuzzaman, M. (2020). Pengaruh Locus Of Control Internal, Niat Berperilaku, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 1–14.

Mardianah, A., & Rr, I. (2021). Model Hubungan Literasi, Pengalaman dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Niat Berperilaku Sebagai Mediasi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 129–143. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3564>

Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 9(7), 93–106. Diambil dari <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/6239>

Novira Anjani, W. A. N. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI KLUMPANG KEC.HAMPARAN PERAK. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Modern*, 6(3), 252–263.

Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Literasi Keuangan.

Parmuji, Ola, H. B., & Fathir, K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Depok. *Jurnal Pajak & Bisnis*, 5(1), 217–224.

Rashid, I. M. A., Faisal, S. I., Razak, N. A., Zaini, M. R., & Samah, I. H. A. (2024). Financial literacy and technological adoption on entrepreneur intention among youth in agriculture sector. *Journal of Asian Scientific Research*, 14(3), 289–300. <https://doi.org/10.55493/5003.v14i3.5074>

Saputra, R., & Dahmiri, D. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Niat Berperilaku Sebagai Variabel Mediasi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Tebo. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(03), 755–768. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i03.18000>

Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Financial Literature, Financial Technology and Student Financial Behavior. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 7 Nomor 3 (2025) 902 – 920 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i3.5863

Wahyuningsih, E., Sastraningsih, E., & Suryadi, N. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior Self efficacy sebagai variabel mediasi Pada UMKM Kota Pekanbaru. *Msej*, 5(2), 6538–6550.